

Deskripsi Sikap Sosial IPA, Normalitas Ilmuan, Kesenangan Belajar IPA, dan Ketertarikan Menambah Waktu Sosial IPA

Eko Wijayanto¹

¹SMP 49 Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 1, 2020

Revised Apr 15, 2020

Accepted Apr 23, 2020

Keywords :

Sikap
IPA
SMP

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian dilakukan di SMP 49 Muaro Jambi yang memiliki jumlah siswa sebanyak 23 orang siswa, penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang deskripsi Sikap sosial IPA, Ketertarikan memperbanyak waktu belajar IPA, Normalitas Ilmuan pada siswa serta kesenangan belajar IPA.

Metodologi: Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan penelitian survei merupakan jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Dan untuk analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Temuan utama: Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pada indikator sikap sosial IPA sebanyak 30,4% yang sudah menerapkan sikap sosial IPA, Sebanyak 30,2% yang sudah menerapkan normalitas ilmuan, 39,1% siswa yang ketertarikan meluangkan waktu belajar IPA dan sebanyak 52% siswa senang Belajar IPA.

Keterbaruan penelitian: Dapat dilihat bahwa, dengan mengetahui sikap siswa didalam pembelajaran, maka guru mampu memilih metode pembelajaran yang efektif.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Eko Wijayanto

SMP 49 Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

email: Ekow71257@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sikap adalah tindakan yang akan dilakukan oleh semua orang. Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan” [1]. Sikap merupakan bentuk persepsi seseorang terhadap suatu objek yang di gambarkan dengan ekspresi suka ataupun tidak [2]. Sikap terhadap IPA terkait dengan rasa suka atau tidak sukanya siswa terhadap mata pelajaran IPA [3]. Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA ada dua yaitu sikap positif dan negatif. Sikap positif ditandai dengan siswa cenderung tekun dalam belajar, sedangkan sikap negatif ditandai dengan siswa tidak bersemangat dalam belajar [4].

Sikap adalah sesuatu hal yang tidak akan pernah lepas dari makhluk yang bernama manusia. yang menjelaskan bahwa Sikap sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari dimana sikap sendiri merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu [5]. Sikap akan diperoleh melalui berbagai aktivitas seperti menjalankan, menerima, dan lain sebagainya. Oleh karena itu proses pembelajaran menjadi penentu dari perkembangan sikap seseorang. perkembangan sikap itu sangat penting, jadi guru sebagai pendidik harus memastikan telah memberikan pengajaran yang baik dan tepat terhadap perkembangan sikap seorang siswa, dan sebagai pendidik sudah seharusnya diketahui bahwa, setiap individu memiliki sikap yang unik dan berbeda sehingga mengakibatkan sikap yang ada pada peserta didik pun beraneka ragam.

Jika berbicara tentang sikap maka tidak akan pernah bisa dipisahkan dengan dunia pendidikan, Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, dan tidak akan pernah lepas dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga penting untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia [6]. Pendidikan sangat dibutuhkan agar dapat membimbing peserta didik untuk menggapai cita-citanya melalui wawasan dan ilmu yang telah diberikan dari suatu pendidikan [7]. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki 2 tujuan utama yaitu sebagai tempat untuk menjadikan manusia yang memiliki akhlak yang baik serta menjadikan manusia tersebut juga pintar dalam segi pengetahuannya. Lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa atau peserta didik agar dapat bertahan hidup di masyarakat dan dapat membentuk karakter- karakter setiap individu agar sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku masyarakat. Salah satu pembelajaran yang ada disekolah adalah pembelajaran IPA [8].

Dunia pendidikan menjadi tempat utama dalam memperbaiki sikap. Pendidikan merupakan tempat untuk memproses atau mempengaruhi orang yang berada didalamnya agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, baik itu pada lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat sehingga akan menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik [9]. Dinegara – negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Korea sudah mulai menerapkan pendidikan karakter yang dimulai dari pendidikan dasar, yang saat ini mulai dicoba terapkan di Indonesia dengan diperlihatkannya [10]. Beberapa bukti bahwa implementasi pendidikan karakter yang diatur secara sistematis benar-benar memiliki efek positif terhadap prestasi akademik. Maka dari itu agar pendidikan sanggup memberi kontribusi yang terbaik terhadap kemajuan bangsa Indonesia maka sendi-sendi pendidikan nasional perlu ditransformasikan atau ditata kembali sedemikian rupa [11].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengimplikasikan sosial IPA, sejauh mana siswa yang ada di sekolah tersebut tertarik untuk memperbanyak waktu untuk belajar fisika dan bagaimana sifat sifat siswa dalam memahami normalitas ilmuan, metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Kuantitatif, dengan rancangan penelitiannya yaitu Penelitian Survei yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat objektif, dan dalam pengujian menggunakan metode statistik .yang hasil dari penelitian yang diperoleh berupa angka pengelolaan pembelajaran baik itu motivasi siswa, keterampilan proses sains siswa [12].

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif bisa diartikan sebagai pendekatan kuantitatif, dan dalam pengujian menggunakan metode statistic [12]. Pendekatan kuantitatif didapat dari hasil penelitian yang diperoleh berupa angka pengelolaan pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif [13]. Metode dekriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara rinci .

Penelitian kuantitatif dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Negeri 9 Muaro Jambi, dengan jumlah total siswa sebanyak 23 orang siswa. Untuk mengumpulkan data variable bebas dan variable terikat menggunakan Instrumen angket/kuesioner yang diadopsi dari angket Astalini dan Kurniawan (2019) [14]. Pelaksanaan penelitian dilakukan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut , yaitu: (1) menyusun indikator variabel penelitian; (2) menyusun kisi-kisi instrumen; (3) menyusun item; (4) melakukan uji coba instrumen; (5) melakukan uji validitas instrumen penelitian; (6) melakukan uji prasyarat analisis; (7) melakukan uji hipotesis.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian survei merupakan salah satu jenis penelitian yang pengambilan datanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis, bukan pertanyaan lisan [15]. Selain itu penggunaan SPSS ini bertujuan untuk mengetahui berapa persen hubungan sikap kejujuran yang sudah ditanamkan pada peserta didik dalam proses Pembelajaran IPA. Dan juga ditambah dengan teknik analisis data dengan menggunakan library research (studi pustaka).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implikasi Sosial IPA

Sikap sosial IPA adalah suatu bagian yang sangat penting dan sudah seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik yang sedang mempelajari IPA disekolah, dimana Implikasi sosial IPA dapat membantu membentuk sikap siswa agar mandiri dan dapat bekerjasama dengan siswa lainnya dalam proses belajar dan mengajar dikelas. Selanjutnya dapat dipahami juga bahwa sikap implikasi sosial IPA harus ditanamkan kepada setiap individu yang dimulai semenjak dini⁽¹⁶⁾.

Dengan menggunakan SPSS sebagai software pengelolah data digunakan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini tentang Implikasi sosial IPA, adapun hasil yang didapatkan yaitu:

Tabel 1. Data karakteristik implikasi sosial IPA

Variabel	Interval	Kategori Sikap	Frekuensi	Persentase %		
Implikasi Sosial IPA	8,0 – 14,41	Sangat Tidak Baik	4	17,3	Mean	27.52
	14.41 – 20,80	Tidak Baik	5	21,7	Median	27
	20,81 – 27,70	Cukup	7	30,4	Modus	27
	27,21 – 33,60	Baik	4	17,4	Minimum	23
	33,61 – 40,00	Sangat Baik	3	13,0	Maksimum	37

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dipahami bahwa dari total 23 orang subjek yang merupakan siswa SMP 49 Muaro Jambi didapatkan nilai Mean sebanyak 27.52, dan diketahui nilai tengah sebanyak (median) 27 dan nilai yang banyak keluar (modus) sebesar 27 dan sebanyak nilai minimal sebesar 23 dan maksimal sebesar 37, dan sebanyak 17,3% siswa yang sangat tidak baik dalam mengamplifikasi sikap sosial IPA, sebanyak 21,7% siswa yang tidak baik untuk mengaplikasikan sikap sosial IPA, 17,4% siswa sdah baik dalam mengaplikasikan sosial IPA, dan siswa yang sangat mampu mengaplikasikan sosial ipa sebanyak 13%

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa menerapkan Sikap Implikasi dengan jumlah persentasi sebesar 30,4% dibandingkan dengan siswa yang belum bisa menerapkan sikap implikasi sosial IPA sebanyak 39,0% siswa dan sebanyak 30,6% siswa yang masih bingung apakah sudah menerapkan sikap implikasi sosial ipa atau belum.

Pada hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa sikap siswa lebih dominan dalam kategori baik, dan siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap sains pada kategori baik [15]. Maka pada penelitian hasil yang didapatkan yaitu para siswa tidak dapat mengimplikasikan sikap IPA, sehingga banyak siswa yang tidak memiliki sikap yang baik terhadap sikap IPA.

3.2 Normalitas Ilmuan

Normalitas ilmuan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang siswa yang sedang melakukan kegiatan pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi.

Tabel 2. Data karakteristik normalitas ilmuan IPA

Variabel	Interval	Kategori Sikap	Frekuensi	Persentasi %		
Normalitas ilmuan	7,00 – 12,60	Sangat Tidak Baik	4	17,4	Mean	23
	12,70 – 18,20	Tidak Baik	4	17,4	Median	22
	18,30 – 23,80	Cukup	8	34,8	Modus	22
	23,90 – 29,40	Baik	4	17,2	Minimum	19
	29,50 – 35,00	Sangat Baik	3	13,0	Maksimum	32

Dari data diatas bisa diketahui masih banyak anak yang belum menerapkan normalitas ilmuan, hal ini bisa diketahui dari persentase yang sangat tinggi yaitu sebanyak 34,8%. Sedangkan hanya sebanyak 30,2% siswa yang sudah menerapkan normalitas ilmuan dan 34,8% yang belum paham maksud dari normalitas ilmuan itu sendiri sehingga hanya menjawab dengan jawaban yang netral. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah mengetahui bagaimana semestinya cara kerja dari ilmuan itu sendiri, ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pesentase yang paling banyak adalah jawaban dari cukup yang menandakan bahwa siswa masih bingung untuk memahami bagaimana normalitas ilmuan itu seharusnya dan belum bisa melihat diri sendiri sebagai ilmuan [16]. Normalitas ilmuan yaitu bagaimana pandangan siswa terhadap para ilmuan, siswa berpandangan bahwa ilmuan adalah orang biasa yang menghabiskan waktunya di laboratorium [17, 18].

3.3 Ketertarikan meluangkan waktu belajar IPA

Setiap siswa pasti memiliki pelajaran favorit masing-masing yang dimana setiap siswa pasti berharap mata pelajaran yang mereka senangi tersebut ditambah waktunya untuk belajar. Ketertarikan meluangkan waktu belajar IPA menandakan bahwa siswa tersebut senang terhadap mata pelajaran IPA yang sedang ia pelajari. Dimana sikap positif siswa pada IPA tentunya juga dipengaruhi oleh kesenangan belajar IPA itu sendiri [18]. Sikap siswa terhadap mata pelajaran yang siswa sukai bisa dipengaruhi beberapa hal seperti dari faktor guru, lingkungan maupun pelajaran itu sendiri.

Untuk mengetahui persentase siswa yang tertarik meluangkan belajar IPA bisa dilihat dari hasil pengukuran dengan menggunakan software SPSS maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Data ketertarikan belajar IPA

Variabel	Interval	Kategori Sikap	Frekuensi	Persentasi %		
Ketertarikan meluangkan belajar IPA	7,00 – 12,60	Sangat Tidak Baik	4	17,4	Mean	25,39
	12,70 – 18,20	Tidak Baik	6	26,1	Median	35
	18,30 – 23,80	Cukup	4	17,4	Modus	35
	23,90 – 29,40	Baik	2	8,7	Minimum	28
	29,50 – 35,00	Sangat Baik	7	30,4	Maksimum	45

Dengan mengamati data pada tabel diatas diatas, maka akan diketahui bahwa ketertarikan siswa dalam meluangkan waktu terhadap pembelajaran fisika sangat banyak yaitu ada sebanyak 39,1% anak yang tertarik, dan siswa cukup banyak menjawab tidak mau meluangkan waktu dalam belajar IPA yaitu sebanyak 17,4 % yang tidak tertarik meluangkan waktu untuk belajar IPA. Selibhnya siswa menjawab dengan jawaban netral atau cukup yaitu sebanyak 17,4 % dari total anak yaitu sebanyak 23 orang siswa, ini memberikan makna bahwa banyak siswa yang masih bingung akan jawabanya, ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian oleh Astalini, yang menemukan bahwa ketertarikan siswa dalam belajar fisika dengan kata lain meluangkan waktu belajar IPA itu dalam kategori cukup, penyebabnya siswa lebih suka membaca ketika sudah dekat ujian dibandingkan hari-hari biasa. Sikap netral ini mengindikasikan bahwa masih sulitnya menumbuhkan keinginan meluangkan waktu belajar siswa [19-21].

3.4 Kesenangan dalam Belajar IPA

Banyak hal yang mempengaruhi kesenangan belajar IPA salah satu adalah dari bagaimana guru yang mengajar IPA, sehingga ada siswa yang senang dan ada siswa yang tidak senang belajar IPA. Untuk mengetahui hasil pengukuran dengan menggunakan software SPSS maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4 Data kesenangan belajar IPA

Variabel	Interval	Kategori Sikap	Frekuensi	Persentasi %		
Kesenangan belajar IPA	7,00 – 12,60	Sangat Tidak Baik	2	8,6	Mean	34,48
	12,70 – 18,20	Tidak Baik	5	21,7	Median	35
	18,30 – 23,80	Cukup	4	17,3	Modus	35
	23,90 – 29,40	Baik	6	26,0	Minimum	28
	29,50 – 35,00	Sangat Baik	6	26,0	Maksimum	45

Dengan mengamati data diatas, maka akan diketahui bahwa ketertarikan siswa dalam meluangkan waktu terhadap pembelajaran IPA sangat banyak yaitu ada sebanyak 52% anak senang belajar IPA, siswa yang menjawab tidak senang dalam belajar IPA yaitu sebanyak 30,3 %. Selibhnya siswa menjawab dengan jawaban netral atau cukup yaitu sebanyak 17,3% dari total anak yaitu sebanyak 23 orang siswa, ini memberikan makna bahwa banyak siswa yang masih memiliki rasa senang dalam belajar IPA, Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [5].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak sikap sosial IPA sebanyak 30,4% yang sudah menerapkan sikap sosial IPA, Sebanyak 30,2% yang sudah menerapkan normalitas ilmuan, dan 39,1% siswa yang ketertarikan meluangkan waktu belajar IPA dan sebanyak 52% siswa senang Belajar IPA. Jadi siswa tertarik meluangkan waktu untuk belajar IPA sangat banyak bahkan melebihi nilai setengah dari siswa yang ada dikelas tersebut. Tetapi indikator yang lainnya walaupun tidak sampai setengah dari siswa yang ada di sekolah tersebut tetapi terdapat siswa yang masih bingung terhadap indikator yang telah disebutkan diawal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang telah bersedia dan seluruh elemen yang telah membatu, saya ucapkan terimakasih.

REFERENSI

- [1] K. Hardianyanti., Astalini., dan D. A. Kurniawan, "Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 5 Muaro Jambi", *Edu Fisika: Jurnal pendidikan fisika*. 32. 2018

- [2] D.K. Kurniawan., Astalini., dan L. Anggraini, “Evaluasi sikap siswa SMP terhadap IPA di Kabupaten Muaro Jambi”. 2018
- [3] R, Darmawangsa., Astalini., dan D.A. Kurniawan, “Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Mata Pelajaran Fisika”, *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, vol. 6, no. 1, pp. 1107-1114. 2018.
- [4] A. Astalini., dan D. A. Kurniawan, “Identifikasi sikap implikasi sosial dari IPA, ketertarikan menambah waktu belajar IPA, dan ketertarikan berkarir dibidang IPA siswa SMP se-kabupaten Muaro Jambi”, *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 93-108. 2018
- [5] K. Hardiyanti., Astalini., dan D.A. Kurniawan, “Sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA Negeri 5 Muaro Jambi”, *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 3, no. 2, pp. 1-11. 2018.
- [6] A. Asrial., Syahrial., dan D. A. Kurniawan, “Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kompetensi IPA Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar”. *Pedagogia: jurnal pendidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 149-157. 2019
- [7] D.S. Putra., A. Lumbantoran., dan S.C. Samosir, “Deskripsi sikap siswa: adopsi sikap ilmiah, ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika dan ketertarikan berkarir di bidang fisika”, *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 91-100. 2019.
- [8] D. Oktaviana, “Penerapan rpp berbasis multiple intelligences untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa pada materi kalor dan perpindahan kalor kelas x mia 4 sma negeri 3 kota jambi”, *Jurnal EduFisika*, vol. 1, no. 1, pp. 7-12. 2016.
- [9] S.A. Kamaruddin, “Character Education and Students Social Behavior”, *Journal of Education and Learning*, vol. 6, no. 4, pp. 223-230. 2012.
- [10] Kemendikbud. *Konsep dan Pedoman Penguatan pendidikan karakter Tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama*. 2017.
- [11] A. Hermawan., dan H.L. Yusran, “Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif”, Depok: Kencana. 2017.
- [12] Astalini & D.A. Kurniawan. Pengembangan instrumen sikap siswa sekolah menengah pertama terhadap mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*.7(1). 2019
- [13] D. A. Kurniawan., Astalini., L. Anggraini, “Evaluasi sikap siswa smp terhadap ipa di kabupaten Muaro Jambi”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, vol. 19, no. 1, pp. 124-139, 2018
- [14] Astalini, “Sikap terhadap mata pelajaran ipa di SMP se-Kabupaten Muaro Jambi. *Lentera pendidikan*, vol. 21, no. 2, pp. 214-227. 2018
- [15] D.A. Kurniawan., Astalini., N. Kurniawan. Sikap siswa terhadap pelajaran IPA di SMP Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Curricula: journal of teaching and learning*, vol. 4, no. 3, pp. 111-127. 2019
- [16] Astalini, D.A. Kurniawan., dan A.D. Putri, “Identifikasi Sikap Implikasi Sosial Dari Ipa, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar Ipa, Dan Ketertarikan Berkarir Dibidang Ipa Siswa Smp Se-Kabupaten Muaro Jambi”, *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 7, no. 2, 2018
- [17] Maison., Astalini., D. A. Kurniawan., R. Perdana., L. Anggraini, “The Phenomenon of Physicology Senior High School Education: Relationship of Students’ Attitudes towards Physics, Learning Style, Motivation. *Universal Journal of Educational Research*. vol. 7, no. 10, pp. 2199-2207, 2019,
- [18] R. Rahmayeni, “Kerja keras siswa dalam pelajaran sains”, *Journal Evaluation in Education*, vol. 1, no. 1, pp. 27-33, 2020
- [19] M. Corry, “Identifikasi religiusitas siswa di sma adhyaksa 1 jambi”, *Journal Evaluation in Education*, vol. 1, no. 1, pp. 15-20, 2020
- [20] N. Neldawati, “Deskripsi lingkungan belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di sma ferdy ferry putra kota jambi”, *Journal Evaluation in Education*, vol. 1, no. 1, pp 1-7, 2020
- [21] S. Hasrani, “Kreativitas siswa dalam mata pelajaran ipa”, *Journal Evaluation in Education*, vol. 1, no. 1, pp. 21-26, 2020